BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

1.1.1 TVRI Nasional

TVRI Nasional berdiri pada 24 agustus 1962 (berdasarkan SK Menpen RI No.20/SK/VII/61) ditandai dengan siaran perdana Asian Games di Stadion Utama Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pada saat itu TVRI menyiarkan event-event Asian Games dengan menggunakan pemancar berkekuatan 10 kilo watt dengan nama *Saluran 5*. TVRI merupakan bagian dari ***Biro dan Televisi-organizing Comitte Asian Games IV***. Artinya payung hukum status TVRI pada waktu itu berada pada naungan nOC. Asian games IV, bukan dibawah Departemen Penerangan. Status TVRI pada saat itu berbentuk yayasan TVRI yang bertanggungjawab langsung pada Presiden. Tahun 1976 berubah status menjadi UPT (Unit Pelaksana Teknis) dibawah Departemen Penerangan. Memasuki era Reformasi bersamaan dengan dilikuidasinya Departemen Penerangan, melalui **Keppres no.355/M/1999** tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya UU no 24 tahun 1997 tentang Undang-undang Penyiaran, maka status hukum TVRI "mengambang". Namun menteri Pendayagunaan Aparatur Negara melelui **Kepmen no.l01/KEP/m.pan/1/2000** (5 Januari 2000) menugaskan pejabat dan pegawai di lingkungan Direktorat Televisi

serta unit pelaksana Teknis di Jakarta dan Daerah unhtuk tetap melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku saat itu.

Tahun 2000 berubah status menjadi PERJAN (Perusahaan Jawatan) berdasarkan PP No.36 tahun 2000 tentang Pendidikan Perusahaan Jawatan TVRI tanggal 7 juni 2000. setelah terbitnya Peraturan Pemerintah no.36 tahun 2000 tentang Pendirian Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia. TVRI dengan PP ini memperoleh kejelasan status hukum yakni sebagai perusahaan jawatan yang menyelenggarakan kegiatan penyiaran televisi sesuai dengan prinsip-prinsip televisi publik, independent, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keutungan , dan menyelenggarakan kegiatan usaha jasa penyiaran publik dalam bidang informasi, pendidikan, dan hiburan serta usaha-usaha terkait lainnya yang dilakukan dengan standar yang tinggi.

Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia. Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta.

TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur. TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain.TVRI juga memiliki Programa 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF. Programa 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan.

Pada perkembangannya rubrik tersebut berubah nama menjadi *English News Service* (ENS). Programa 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00

WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan. Sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran programa 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi (*can product*) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT. Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan. Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang Marketing dan Programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual. Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan. Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas.

Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah untuk mengisi fungsi tersebut diatas dapat diketahui, dan apakah perlu dicari tenaga profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia. Dalam bentuk PERSERO selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan. Dengan adanya masa transisi selama 3 tahun ini, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

1.1.2 Sejarah TVRI Jawa Barat

Pemerintah Daerah bersama masyarakat Jawa Barat sudah sejak lama berkeinginan agar di Daerah Tingkat I Jawa Barat dibangun Stasiun Penyiaran Televisi. Keinginan ini karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan propinsi-propinsi lain yang ada di Indonesia, di samping itu alam dan budayanya sangat potensial untuk acara televisi. Penyebaran realisasinya tidak mungkin tertampung oleh TVRI Pusat.

Pembangunan Stasiun TVRI di Jawa Barat sudah merupakan gagasan sejak tahun 1982. Untuk mewujudkan gagasan tersebut maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat dan Departemen Penerangan mengadakan musyawarah,

setelah mufakat maka Pemerintah Daerah Tingkat I Jawa Barat menyanggupi memberikan fasilitas :

a. Penyediaan tanah
b. Membantu uang muka penyediaan rumah dinas
c. Serta fasilitas lainnya.

Sedangkan Departemen Penerangan melalui APBN, menyediakan sarana fisik dan instalasi peralatan. Pada tahun anggaran 1984/1985, Proyek Mass Media TVRI Jawa Barat mendapatkan dana APBN DIP. No: 108/XIV/3/1984 tanggal 15 Maret 1984 sebesar Rp 187.000.000,- dialokasikan untuk:

a. Pembangunan Rumah Dinas
b. Pembangunan Gedung SPK dan Garasi OB Van
c. Pembebasan tanah
d. Administrasi Proyek.

TVRI Stasiun Bandung merupakan pengembangan dari Stasiun Produksi Keliling (SPK Bandung) yang di tetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Penerangan No.907/SK/BK/1987. Peresmian beroperasinya TVRI Stasiun Bandung (nama waktu itu) tanggal 11 Maret 1987, hadir pula hari itu Menteri Penerangan, Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan dan Gedung Sate. Acara pertama yang disiarkan yaitu Lomba Asah Terampil Kelompencapir Tingkat Nasional bertempat di Soreang Kabupaten Bandung. Secara politis pembangunan TVRI dirayakannya bersamaan dengan peringatan hari lahirnya “Supersemar” pada tanggal sebelas maret yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal

kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Soeharto.

TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Oleh karena itu mata acara siaran ke arah itu dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pagelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari TVRI Jabar&Banten. Begitu pula dengan seni dan budaya lainnya, menjadi menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat ini. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari.

a. TVRI Stasiun Kelas B meliputi; TVRI Stasiun Kalimantan Timur, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara dan Gorontalo.

b. TVRI Kelas C meliputi TVRI Stasiun DI Nagroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Maluku dan Maluku Utara, Papua, Kalimantan Selatan, Jambi, Riau, Bengkulu, Lampung, dan Nusa Tenggara Timur.

c. TVRI Stasiun D meliputi TVRI Stasiun Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Tengah.

d. TVRI Sektor Transmisi meliputi Sulawesi Tenggara, dan Nusa Tenggara Barat.

Secara fisik kantor TVRI Stasiun Bandung terletak pada areal seluas 47.692 meter persegi (4,7 Ha) , dari luas tanah tersebut yang sudah berdiri bangunan seluas 9.982 meter persegi. Bangunan terdiri atas gedung studio, gedung serba guna, gedung studio rekaman, lapangan tenis, masjid dan bangunan lainnya yang di lengkapi dengan perlengkapan operasional dan perlengkapan penunjang.

Adapun pembangunan TVRI Stasiun Bandung di lakukan secara bertahap, yaitu :

a. Tahap pertama, berlangsung antara tahun 1986-1987; dibangun gedung studio dan penyusunan master plan (rencana induk bangunan).
b. Tahap kedua berlangsung antara tahun 1987-1988; penyelesaian studio seluas 400 meter persegi, pengadaan AC Central sebagai pengkondisian suhu ruangan untuk peralatan bantuan dari negara Inggris.
c. Tahap ketiga berlangsung antara tahun 1988-1989; membangun menara setinggi 54 meter dengan penambahan satuan transmisi di daerah Panyandakan Cisarua yang merupakan stasiun induk untuk penyebaran siaran ke daerah bagian Jawa Barat.

d. Tahap keempat, berlangsung antara tahun 1989-1990; Pembangunan Studio Rekaman Suara seluas 900 meter persegi dan Gedung Serba Guna seluas 340 meter persegi.

Biaya keseluruhan pembangunan TVRI Stasiun Bandung bersumber dari :

a. Dana pemerintah (APBD)
b. Biaya bantuan dari pemerintah Inggris senilai US$ 19 Juta berupa peralatan elektronik (perangkat lunak dan perangkat keras)
c. Biaya berasal dari swadaya masyarakat.

Tahun 2003 Nomenklatur TVRI Bandung berubah menjadi TVRI Jawa Barat dan Banten. Status TVRI berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik TVRI Jawa Barat sejak bulan Januari 2007. Jumlah Karyawan TVRI Jawa Barat sebanyak 359 orang. TVRI Jawa Barat diperkuat oleh 18 buah transmisi yang jangkauan siarannya meliputi hampir seluruh wilayah Jawa Barat dan Banten.

Tabel 1.1

Transmisi TVRI Jabar

No	Nama Transmisi	Jangkauan Siaran
1	Bandung	Kota Bandung
2	Panyandakan	Bandung, Cimahi, Padalarang, Cianjur Kota, Cicalengka, Nagrak
3	Gunung Malang	Purwakarta, Subang, Kalijati

4	Bukit Nyampai	Sumedang, Situraja, Tomo, Cadas Ngampar
5	Cirebon	Cirebon, Indramayu, Jatibarang, Losari, Kersana.
6	Ciamis	Kawali, Raja Desa, Cisaga, Cijeungjing, Ciamis Kota.
7	Gunung Tela	Bogor, Jakarta, Bekasi, Cilegon, Serang.
8	Gunung Walad	Sukabumi Kota,Cibadak, Curug, Warung Kiara, Jampang.
9	Kuningan	Kuningan, Kadugede, Ciniru, Ciawi Gebang.
10	Pasir Sumpul	Puncak, Bogor, Cilegon, Pandeglang Barat.
11	Gunung Nagrak	Lembang, Bandung Utara.
12	Pasir Pogor	Sukabumi Kota, Cianjur Selatan
13	Puncak Surangga	Pelabuhan Ratu, Sukabumi Pantai Selatan, Jampang Kulon.
14	Bayah	Bayah, Malingping, Cikotok
15	Cilegon	Cilegon
16	Pandeglang	Menes, Pandeglang, Saketi, Mangger

17	Pasir Koja	Tasik Selatan, Sukaraja, Karang, Cikalong, Salopa.
18	Cikuray	Garut, Tasik, Ciamis Kota.

Sumber : Arsip TVRI Jawa Barat (2010)

1.1.3 Status TVRI Di Era Orde Baru

Tahun 1974, TVRI diubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tatakerja Departemen Penerangan, yang diberi status Direktorat, langsung bertanggung-jawab pada Direktur Jendral Radio, TV, dan Film Departemen Penerangan Republik Indonesia.

Sebagai alat komunikasi Pemerintah, tugas TVRI adalah untuk menyampaikan policy Pemerintah kepada rakyat dan pada waktu yang bersamaan menciptakan *two-way traffic* dari rakyat untuk pemerintah selama tidak men-diskreditkan usaha-usaha Pemerintah.

Pada garis besarnya tujuan policy Pemerintah dan program-programnya adalah untuk membangun bangsa dan negara Indonesia yang modern dengan masyarakat yang aman, adil, tertib dan sejahtera, dimana tiap warga Indonesia mengenyam kesejahteraan lahiriah dan mental spiritual.

Semua kebijaksanaan Pemerintah beserta programnya harus dapat diterjemahkanmelalui siaran-siaran dari studio-studio TVRI yang berkedudukan di Ibukota maupun daerah dengan cepat, tepat dan baik.

Semua pelaksanaan TVRI baik di Ibukota maupun di Daerah harus meletakan tekanan kerjanya kepada integrasi, supaya TVRI menjadi suatu *well-integrated mass* media Pemerintah.

Tahun 1975, dikeluarkan SK Menpen No. 55 Bahan siaran/KEP/Menpen/1975, TVRI memiliki status ganda yaitu selain sebagai Yayasan Televisi RI juga sebagai Direktorat Televisi, sedang manajemen yang diterapkan yaitu manajemen perkantoran / birokrasi.

1.1.4 TVRI di era reformasi

Bulan Juni 2000, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 36 tahun 2000 tentang perubahan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), yang secara kelembagaan berada di bawah pembinaan dan bertanggung jawab kepada Departemen Keuangan RI.

Bulan Oktober 2001, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 2001 tentang pembinaan Perjan TVRI di bawah kantor Menteri Negara BUMN dan Departemen Keuangan RI untuk urusan organisasi dan keuangan.

Tanggal 17 April 2002, diterbitkan Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 2002, status TVRI diubah menjadi Perseroan terbatas (PT) TVRI di bawah pengawasan Departemen Keuangan RI dan Kantor Menteri Negara BUMN.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan stasiun televisi tertua di Indonesia dan satu-satunya televisi yang jangkauannya mencapai seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah penonton sekitar 82 persen penduduk Indonesia.

Saat ini TVRI memiliki 22 stasiun Daerah dan 1 stasiun Pusat dengan didukung oleh 395 pemancar yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Karyawan TVRI berjumlah 6.823 orang diseluruh daerah Indonesia dan sekitar 2.000 orang diantaranya adalah karyawan Kantor Pusat dan TVRI Stasiun Pusat Jakarta. TVRI bersiaran dengan menggunakan dua sistem yaitu VHF dan UHF, setelah selesainya dibangun stasiun pemancar Gunung Tela Bogor pada 18 Mei 2002 dengan kekuatan 80 Kw. Kota-kota yang telah menggunakan UHF yaitu Jakarta, Bandung dan Medan, selain beberapa kota kecil seperti di Kalimantan dan Jawa Timur. TVRI Pusat Jakarta setiap hari melakukan siaran selama 19 jam, mulai pukul 05.00 WIB hingga 24.45 WIB dengan substansi acara bersifat informatif, edukatif dan entertain.

1. **TVRI memiliki Programa 2 Jakarta, pada saluran/chanel 8 VHF**.

   Programa 2 mulai mengudara pada 1 Januari 1983 dengan acara tunggal siaran Berita bahasa Inggris dengan nama *Six Thirty Report* selama setengah jam pukul 18.30 WIB, dibawah tanggung jawab bagian Pemberitaan.

Pada perkembangannya rubrik tersebut berubah nama menjadi *English News Service* (ENS). Programa 2 TVRI kini mengudara mulai pukul 17.30 - 21.00 WIB dengan berbagai jenis acara berita dan hiburan.

Sekarang ini tengah dilakukan negosiasi dengan pihak swasta untuk bekerjasama dibidang manajemen produksi dan siaran programa 2 TVRI Jakarta dan sekitarnya, dengan adanya rencana perubahan frekuensi dari VHF ke UHF. Dibidang isi siaran akan lebih ditekankan kepada paket-paket jadi (*can product*) dengan materi siaran untuk konsumsi masyarakat metropolitan Jakarta.

2. TVRI Dewasa Ini

Dengan perubahan status TVRI dari Perusahaan Jawatan ke TV Publik sesuai undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, maka TVRI diberi masa transisi selama 3 tahun dengan mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2002 dimana disebutkan TVRI berbentuk PERSERO atau PT.

Melalui PERSERO ini Pemerintah mengharapkan Direksi TVRI dapat melakukan pembenahan-pembenahan baik dibidang Manajemen, Struktur Organisasi, SDM dan Keuangan. Sehubungan dengan itu Direksi TVRI tengah melakukan konsolidasi, melalui restrukturisasi, pembenahan dibidang Marketing dan Programing, mengingat sikap mental karyawan dan hampir semua acara TVRI masih mengacu pada status Perjan yang kurang memiliki nilai jual.

Restrukturisasi bukan berarti adanya pengurangan sumber daya manusia atau penambahan modal, karena semua itu harus memenuhi kualifikasi yang diperlukan.

Khusus mengenai karyawan, Direksi TVRI melalui restrukturisasi akan diketahui jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan, berdasarkan kemampuan masing-masing individu karyawan untuk mengisi fungsi-fungsi yang ada dalam struktur organisasi sesuai keahlian dan profesi masing-masing, dengan kualifikasi yang jelas.

Melalui restrukturisasi tersebut akan diketahui apakah untuk mengisi fungsi tersebut diatas dapat diketahui, dan apakah perlu dicari tenaga profesional dari luar atau dapat memanfaatkan sumber daya TVRI yang tersedia.

Bentuk PERSERO selama masa transisi ini, TVRI benar-benar diuji untuk belajar mandiri dengan menggali dana dari berbagai sumber antara lain dalam bentuk kerjasama dengan pihak luar baik swasta maupun sesama BUMN serta meningkatkan profesionalisme karyawan.

Adanya masa transisi selama 3 tahun ini, diharapkan TVRI akan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh undang-undang penyiaran yaitu sebagai TV publik dengan sasaran khalayak yang jelas.

Bertepatan dengan peringatan hari kebangkitan nasional tanggal 20 Mei 2003 yang lalu, TVRI mengoperasikan kembali seluruh pemancar stasiun relay TVRI sebanyak 395 buah, yang tersebar diseluruh Indonesia.

1.2 Visi & Misi TVRI

TVRI mempunyai visi dan misi yang berbeda dari TV lain karena TVRI sebagai pelopor sebuah TV di Indonesia ini dan mempunyai ciri dan karakter tersendiri seperti yang di bawah ini :

1.2.1 Visi TVRI

Sebagai media elektronik TVRI mempunyai Visi yaitu Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

1.2.2 Misi TVRI

Adapun misi yang diusung oleh TVRI yaitu :

a. Mengembangkan TVRI menjadi media perekat sosial untuk persatuan dan kesatuan bangsa sekaligus media *control social* yang dinamis.
b. Mengembangkan TVRI menjadi pusat layanan informasi dan edukasi yang utama.
c. Memberdayakan TVRI menjadi pusat pembelajaran bangsa serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi dan kebudayaan daerah serta memperhatikan komunitas terabaikan.
d. Memberdayakan TVRI menjadi media untuk membangun citra bangsa dan negara Indonesia di dunia Internasional.

1.3 Motto TVRI

Selain memiliki visi dan misi TVRI juga memiliki suatu motto yaitu :

"Menjalin Persatuan dan Kesatuan" yang memiliki arti bahwa TVRI ini merupakan milik bersama dan mempunyai rasa peduli terhadap pendidikan bangsa, kebudayaan kebangsaan, sehingga akan ikut mengantarkan masa depan kehidupan bangsa yang makin cedas, sejahtera dan maju.

Selain motto tersebut masih ada satu motto lagi yang menggunakan bahasa daerah Sunda, yaitu "TVRI Jawa Barat Sobat Urang Sarerea".

1.4 Logo TVRI

TVRI Jawa Barat memiliki Loggo sebagaimana tertera pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Logo TVRI Jawa Barat



Sumber : TVRI, 2010

Secara simbolis bentuk logo di atas menggambarkan layanan public yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis , dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV public yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat social untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan terakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf "P" yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh yaitu :

1). 'P' sebagai huruf awal dari kata public yang berarti memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

2). 'P' sebagai huruf awal dari kata perubahan yang berarti membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.

3). 'P' sebagai huruf awal dari kata perintis yang berarti merupakan perintis atu cikal bakal pertelevisian Indonesia.

4). 'P' sebagai huruf awal dari kata pemersatu yang berarti merupakan lembaga penyiaran public yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.

5). 'P' sebagai huruf awal dari kata pilihan yang berarti menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta makna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi public yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif informative dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju kearah yang lebih sempurna.

1.5 Struktur Organisasi

TVRI Jawa Barat mempunyai struktur organisasi yang melingkupi tugas-tugas di dalam perusahaan seperti di gambar berikut :

Berikut keterangan Struktur Organisasi TVRI Stasiun Jawa Barat :

Ada 4 bidang di TVRI Stasiun Jabar yakni :

- Kepala Bidang Keuangan : Burdju Daeng
- Kepala Bidang Personalia dan umum : Drs. Abdullah Setiawan
- Kepala Bidang Teknik : Ir. Drs. Sentot Sudarsono
- Kepala Bidang Program, Pemasaran,

  Kendali Mutu dan Penunjang Produksi : Dani Ibrahim, BA
- Kepala Bidang Berita : Jamaluddin

Bidang Keuangan terdiri dari :

- Seksi Perencanaan Anggaran dan Perbendaharaan
- Seksi Akuntansi

Bidang Personalia dan Umum terdiri dari :

- Seksi Manajemen Kawasan dan Layanan
- Seksi Pengaduan dan Logistik
- Seksi Hukum
- Seksi Pengembangan SDM dan Kesejahteraan

Bidang Teknik terdiri dari :

- Seksi Teknik Transmissi dan Prasarana

- Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

Bidang Program, Pemasaran, Kendali Mutu dan Penunjang Produksi terdiri dari :

- Seksi Program dan Kendali Mutu
- Seksi Pendukung Produksi
- Seksi Pemasaran dan Penjualan

Bidang Berita :

- Berdiri Sendiri tanpa ada seksi-seksi dibawahnya.

1.6 Job Description

1.6.1 Profesi di Bidang Berita :

1. **Produser**

   yaitu pimpinan dari suatu produksi dan diatas produser ada produser eksekutif (kepala stasiun) dan produser pelaksana (kepala bidang).

2. **Reporter**

   yaitu orang yang bertugas melakukan liputan kelapangan (hunting berita ataupun undangan) dan mencatat data - data yang akn dibuat menjadi naskah suatu berita yang kemudian ditayangkan.

3. **Kameraman**

   yaitu orang yang bertugas mengoperasikan perangkat alat rekam seperti kamera untuk didokumentasikan.

4. Penyiar (*news reader/ castor, host/ presenter*)

Penyiar bertugas sebagai pembaca berita atau host yang membawakan suatu jenis acara tertentu.

5. Pengarah acara (PD/ Program Director)

Satu minggu sekali menjadi Program Director. Pengarah acara bertanggungjawab terhadap siaran. Pengarah acara juga menangani berita harian dan paket siaran seperti:

a. Dialog Interaktif

b. Bruk Brak

c. Rona Daerah

d. satu jam saja bersama Gubernur

e. Halo Kang Dada

6. *Asissten Pengarah Acara* (FD/ Floor Director)

Asissten Pengarah Acara (FD) bertugas membantu tugas dari Program Director. FD bertugas memberikan kode-kode siaran langsung kepada penyiar (Host) sebagai tanda masuk dan keluar siaran.

7. *Dokumentasi* (Teleprompter)

Dokumentasi bertugas menyimpan data-data seperti kaset rekaman/ video yang telah diliput. Dokumentasi juga bertugas

sebagai Teleprompter, yaitu yang bertugas mengoperasikan jalannya teks pada computer yang dihubungkan kepada monitor penyiar saat sedang terjadinya siaran.

8. Editor

Editor bertugas mengedit, memprogram video yang akan ditampilkan

9. *Redaksi* (EIC)

Keredaksian :

a. Melakukan penugasan liputan.

b. Melakukan koreksi naskah (Struktur kalimat, penggunaan 5W+1H, kekefektifitasan, balance beritanya).

c. Dubbing, yaitu mengedit suara dari video melalui studio dubbing sehingga dapat dilakukan penyesuaian pada saat berita disiarkan.

d. Editing

e. Sinkronisasi

f. Mengirimkan berita ke Jakarta (TVRI Nasional).

g. Melakukan penyusunan berita.

10. *Komputer Grafik*,

yaitu orang yang bertugas menangani tampilan pada siaran (layout).

1.6.2 Tugas Dan Tanggung Jawab Pelaksana Produksi

Berikut ini adalah sebuah tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap pelaksana produksi

1. Produser

Produser adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari producer atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang producer harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

Tabel 1.2

Tugas Dan Tanggung Jawab Produser

Pra Produksi	***Persiapan dan Latihan***
• Mengembangkan konsep gagasan (ide) • Membuat rencana produksi Menentukan pengarah acara • Mengadakan pembicaraan dengan penulis naskah • Menyetujui berbagai saran dari pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi.	• Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh • Memperhatikan latihan-latihan dan membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran • Menyetujui perubahan waktu akibat pengembangan.
Pasca Produksi	Produksi
• Menyetujui hasil akhir sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan • Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi dan	• Dalam siaran langsung, bila diperlukan membantu pengarah acara • Dalam rekaman, bekerjasama dengan

publikasi.	pengarah acara untuk memastikan gambar dan suara yang akan digunakan • Sebagai pimpinana pelaksana produksi.

Sumber: Arsip TVRI, 2010

Setelah ide dituangkan ke dalam naskah maka produser membuat langkah-langkah berikutnya, yaitu :

a. Merencanakan susunan artis (pengisi acara) bersama pengarah acara (Program Director)
b. Merencanakan kegiatan
c. Merencanakan anggaran produksi yang di sesuaikan dengan rencana kegiatan
d. Membentuk unit pelaksana produksi
e. Menyusun organisasi pelaksana
f. Merencanakan peralatan yang akan dipergunakan
g. Mengawasi setiap tahap pelaksanaan produksi sampai pada penyiaran acara
h. Mengevaluasi hasil kerja.

2. *Director / Program Director* (Pengarah Acara)

Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari produser menjadi suatu karya audio visual. Naskah dari produser harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh asisten pengarah acara (*assistant director*).

3. *Technical Director* (TD)

Technical Director adalah seorang yang bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televise. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada Program Director (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

4. *Floor Director* (FD)

Floor Director biasanya dirangkap oleh *Assistant Director* yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan

Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda-tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. ***Lighting Director***

   Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

6. ***Audio Technician*** **(Penata Suara)**

   Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan mikrofon dan mengatur level suara melalui peralatan audio system.

7. ***Switcher***

   Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

8. ***Editor*** **(Penyunting / Pemadu Gambar)**

   Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau shooting script, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

9. Camera Operator

Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan *shooting script*. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau *sense of art* dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan *Human Relations* yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

1.6.3 Produksi Acara

Program siaran yang ada LPP TVRI Jawa Barat adalah sebagai berikut :

1. Berita, *Current Affair*, dan Olahraga

a. Kalawarta (Berita berbahasa Sunda)

b. Jabar Dalam Berita

c. Talk Show Bruk Brak

d. Talk Show Kita

e. Kabar Dari Desa

f. Jalan Jalan Dari Desa

g. Pengembangan Teknologi Budi Daya Tani

h. Pasar Agro

i. Feature Jawa Barat

j. Feature Ramadhan

2. Program Siaran Budaya, Musik, Pendidikan, dan Agama

a. Dokumenter (Pigura)

b. Pasasore

c. Cahaya Qolbu

d. Terapi

e. Fit and Fresh

f. Gema Ramadhan

g. Longser

h. Cianjuran

i. Langlang Budaya

j. Wayang Golek

k. Musik

l. Ekspresi Pentas

1.6.4 Deskripsi Program Acara

Berikut ini adalah acara-acara yang disajikan oleh TVRI Jawa Barat :

a. Kalawarta

Adalah berita regional seputar Jawa Barat untuk mengangkat kearifan lokal disajikan dengan berbahasa Sunda dengan durasi 15 menit.

b. Jabar Dalam Berita

Adalah berita regional yang berisikan tentang masalah ekonomi, politik, hukum, pendidikan, berita seputar olah raga, kriminal dan musibah yang terhadi di Jawa Barat yang actual dan factual, Dengan durasi 60 menit.

c. Talk Show Bruk Brak

Paket siaran langsung talk show yang dari aspek kontennya bersifat sangat segmented, yakni satu acara yang khusus membahas seputar masalah kebudayaan, pariwisata, dan kesenian. Talk show ini dikemas dengan sangat santai dan bernuansa etnik Jawa Barat sebagaimana namanya Bruk Brak dimaksudkan sebagai upaya untuk bersikap transparan.

d. Forum Kita

Adalah paket talk show yang membahas berbagai masalah actual khususnya yang terjadi di Jawa Barat. Acara talk show ini dipandu oleh seorang presenter dan menghadirkan narasumber (2 sampai 3

orang) yang sangat kompeten di bidangnya. Acara ini diselenggarakan sebagai pelayanan TVRI kepada public untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat luas dalam menyampaikan berbagai problem yang berkembang di masyarakat.

e. Kabar Dari Desa

Paket *news magazine* yang menyajikan peristiwa aktual yang menyangkut tentang potensi desa beserta kekhasannya dan diharapkan menjadi inspirasi bagi desa lain.

f. Jalan Jalan Dari Desa

Melaporkan aktivitas masyarakat pedesaan terutama mengenai keberhasilan yang dicapai untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat desa lain dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

g. Pengembangan Teknologi Budidaya Tani

Menampilkan laporan tentang usaha awal seseorang pelaku agrobisnis serta perbincangannya dengan pelaku agrobisnis dan deskripsi produk unggulan yang dihasilkan.

h. Pasar Agro

Menampilkan informasi pasar berbagai komoditas dan inovasi dunia pertanian yang dilengkapi dengan instruksional menyangkut budi daya pemasaran hasil tani yang bermanfaat bagi petani.

i. **Feature Jawa Barat**

Menyajikan keberhasilan pembangunan dari segala aspek dan daerah di Propinsi Jawa Barat, baik di Kabupaten/Kota dan di tingkat Propinsi.

j. **Feature Ramadhan**

Menyajikan pernak pernik kegiatan di bulan Ramadhan mulai dari kegiatan keagamaan hingga kebiasaan masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan.

k. **Dokumeter**

Yang menyajikan suatu acara yang menggambarkan kembali suatu kejadian atau keadaan khususnya di Jawa Barat misalnya: tentang seni dan budaya, situs-situs Purbakala dan kisah sukses seseorang.

l. **Pasarsore (Siaran langsung)**

Sebuah acara music dimana pemirsa dapat berinteraksi melalui telepon untuk menyanyikan (berkaraoke) lagu-lagu sunda pilihan pemirsa, dibawakan oleh dua orang presenter.

m. **Cahaya Qalbu**

Acara yang membahas Ajaran Agama Islam untuk menggugah umat dalam menciptakan kerukunan hidup sehari-hari.

n. **Terapi**

Membahas pengobatan alternatif yang disampaikan oleh seorang narasumber yang ahli di bidangnya dipantu oleh seorang presenter.

1.7 Sarana & Prasarana PKL

1.7.1 Sarana PKL

Dalam rangka merealisasikan program kerja yang sudah tercantum dalam Pola Acara Terpadu TVRI Stasiun Bandung didukung oleh sarana sebagai berikut :

Tabel 1.3

Sarana PKL

NO	Sarana	Jumlah	keterangan
1	Teknik Pemancar	28 Transmisi	Kondisi baik dan terhubung
2	Studio Produksi	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
3	Studio Berita	1 buah dengan 3 buah kamera	Kondisi baik
4	Continuity Ann	Booth 1 buah dengan 2 kamera	Kondisi baik
5	Studio Rekaman Suara	1 buah dengan recorder digital 24 track	Kondisi baik
6	Master kontrol	1 set	Kondisi baik

Sumber : Arsip Penulis ,2010

1.7.2 Prasarana PKL

Dalam rangka merealisasikan program kerja yang sudah tercantum dalam Pola Acara Terpadu TVRI Stasiun Bandung didukung oleh prasarana sebagai berikut :

Tabel 1.4

Prasarana PKL

NO	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	OB Van	2 unit,OB van 1&2 masing-masing dengan 2 kamera	OB Van 3 rusak total
2	Electronic Field Production	EFP 1 buah dengan Portable VCR	Kondisi baik
3	Electronic News Gathering	ENG 2 buah kamera betacam	Kondisi baik
4	Video Tape Recording VTR	1 unit	Kondisi baik
5	Komputer	7 unit	Kondisi baik
6	Meja rapat	1 unit	Kondisi baik
7	White Board	1 unit	Kondisi baik
8	TV	1 unit	Kondisi baik
9	Telepon/Fax	2 unit	Kondisi baik
10	Program continuity	1 unit	Kondisi baik

Sumber : Arsip Penulis ,2010

1.8 Lokasi & Waktu Praktek Lapangan Kerja

1.8.1 Lokasi Praktek Lapangan Kerja

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di TVRI Stasiun Jawa Barat Jl. Raya Cibaduyut Raya No. 269, Bandung 40236. Telp. : (022) 540 6182. Fax : (022) 540 6051. Website : http://www.tvri.co.id/bandung

1.8.2 Waktu Praktek Lapangan Kerja

Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 01 Juni 2010 sampai dengan 30 Juni 2010 mulai hari Senin - Jumat pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja di TVRI Jawa Barat.

Kegiatan PKL ini berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 1 Juni hingga 30 Juni 2010. Peserta PKL atau di TVRI sering disebut anak magang/ anak job diberi jatah waktu 5 hari kerja dan 2 hari libur dalam satu minggu .

Untuk bulan Juni 2010, terdapat empat orang yang tercatat sebagai anak magang, termasuk saya. Tiga anak magang lain diantaranya adalah mahasiswa Unikom, Universitas Padjajaran dan Universitas Pasundan. Hari pertama masuk sebagai anak magang di TVRI, kami diberi pengarahan oleh Kepala Seksi Produksi Berita, A. Badrudin. Beliau menjelaskan sistem kerja bagian produksi berita di TVRI dan mengarahkan agar anak magang supaya dapat aktif dan memiliki inisiatif tinggi dalam bekerja karena tidak ada pembagian mentor. Dikatakan Beliau, semua yang ada di bagian Produksi Berita bisa dijadikan mentor.

Ketika diterima menjadi peserta PKL, penulis mendapatkan semacam kartu tanda pengenal untuk dipakai selama berada baik di lingkungan kantor maupun di luar kantor TVRI. Tidak hanya itu penulis sebaiknya mengenakan jaket almamater selama berada di dalam lingkungan kantor TVRI.

Pada dua minggu pertama praktik kerja di LPP TVRI Jawa Barat, penulis ditempatkan di program *Jabar Dalam Berita,* yang ditayangkan setiap hari mulai pukul 17.00-18.00 WIB. Pada saat praktik, penulis diberikan arahan tentang kegiatan jurnalistik yang dilakukan di TVRI Jawa Barat. Setiap minggunya keredaksian diganti. Pada minggu pertama penulis dibimbing untuk menulis naskah televisi dari *press release* yang kemudian diperiksa oleh pembimbing, dalam hal ini pembimbing adalah wartawan yang menjadi produser pemberitaan saat itu.

Jabar Dalam Berita merupakan program tayangan berita dengan berbahasa indonesia pukul 17.00 WIB. TVRI juga mempunyai program berita yakni *Kalawarta* yang tayang lebih awal yakni pukul 15.00, namun program berita tersebut menggunakan bahasa Sunda. *Jabar Dalam Berita* terdiri atas 28 item berita tiap harinya, sedangkan *Kalawarta* hanya 8 berita.

Minggu selanjutnya, saya sudah diperbolehkan untuk melakukan praktek langsung. Namun, anak magang dibebaskan untuk langsung praktek atau masih ingin mempelajari di redaksi. Saya memilih untuk ikut liputan dengan reporter TVRI saat itu. Walaupun tidak setiap hari, saya menikmati bagaimana kerja reporter berita Televisi di lapangan. Hingga ia harus menulis naskah beritanya sendiri. Beberapa kali saya juga diberikan kepercayaan untuk menulis naskah sendiri.

Banyak pelajaran yang saya dapat selama PKL ini. Salah satunya, ketika naskah kami (anak magang) diperiksa oleh reporter, reporter tidak serta merta

mengubah tulisan itu menjadi apa yang diinginkannya. Reporter mengarahkan dan membimbing anak magang untuk membiasakan dengan kaidah-kaidah yang dipakai di TVRI.

Saat hasil liputan kami yang berupa naskah diperiksa, anak magang dipersilahkan melihat proses peng-*edit*-an tersebut. Menurut saya ini cara yang efektif. Dengan begitu, anak magang secara jelas dan paham betul apa yang keliru atau kurang tepat pada tulisan yang dibuatnya.

Selain itu, anak magang juga pernah mendapat *brief* dari Kepala seksi produksi berita, semacam *sharing* mengenai kesulitan dan kendala yang dihadapi saat liputan. Bahkan, kadang-kadang membahas naskah yang dibuat, baik kekurangan ataupun kelebihan tulisan tersebut.

Secara ringkas, kegiatan saya selama PKL pada umumnya meliputi:

1. Perkenalan kepada seluruh karyawan pada bagian redaksi TVRI staisun Jawa Barat.
2. Mengenal dan mengamati aktivitas divisi yang ada di bagian redaksi,
3. Laporan kepada kepala seksi produksi berita untuk meminta penugasan dan rekanan tandem reporter atau kameramen,
4. Meliput ke lapangan sesuai dengan arahan kepala seksi produksi berita mengenai isu, undangan liputan dan peristiwa yang spontan terjadi. Peserta PKL kadang-kadang membantu kinerja reporter TVRI seperti melakukan wawancara dan mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya mengenai peristiwa yang diliput.

5. Membuat naskah berita yang telah diliput kemudian dikoreksi oleh reporter yang bersangkutan.

Table 2.1

rincian kegiatan selama PKL

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	**Insidentil**
1	Selasa, 1 juni 2010	Adaptasi lingkungan TVRI		✓
2	Rabu, 2 Juni 2010	Perkenalan sarana		✓
3	Kamis, 3 Juni 2010	Melihat cara kerja karyawan		✓
4	Jumat, 4 Juni 2010	briefing	✓	
5	Senin, 7 Juni 2010	Liputan ke Gor Padjadjaran, kejuaraan Bola Volley Kapolda Cup	✓	
6	Rabu, 9 Juni 2010	Liputan razia Video mesum Ariel “Peterpan” ke SMUN 9 Bandung.	✓	
7	Kamis,	Tugas keredaksian :	✓	

	10 Juni 2010	planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.		
8	Jumat, 11 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.	✓	
9	Senin, 14 Juni 2010	Liputan ke ITB mengenai siswa tunanetra menghadapi SNMPTN 2010	✓	
10	Selasa, 15 Juni 2010	Liputan ke cafe jln dipatiukur “ Burger World Cup”	✓	
11	Kamis, 17 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.	✓	
12	Jumat, 18 Juni 2010	Tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing (berita dari luar kota).	✓	
13	Senin, 21 Juni 2010	Latihan Proses Editing.		✓
14	Selasa, 22 Juni 2010	Pemberian materi tentang profesi Kameramen dan	✓	

		Editor.		
15	Rabu, 23 Juni 2010	Meninjau bagaimana kerja seorang Kameramen di studio.		✓
16	Kamis,24 Juni 2010	Mengikuti proses Dubbing dan Editing.		✓
17	Jumat, 25 Juni 2010	pengarahan dari Kepala Bidang Berita mengenai Profesi Penyiar dan Presenter.		✓
18	Senin, 28 Juni 2010	tugas keredaksian : planning, susunan berita, koreksi naskah, dubbing.		✓
19	Selasa,29 Juni 2010	liputan di halaman TVRI cibaduyut. Saat itu ada lomba ayam pelung menyambut HUT Bandung yang ke-200.	✓	
20	Rabu, 30 Juni 2010	Pengarahan dari Pak Abad selaku kepala seksi produksi Berita mengenai tantangan dan pengalaman, dan peluang reporter di lapangan.		✓

Sumber : Agenda Penulis selama PKL, Juni 2010

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang penulis lakukan secara rutin pada stasiun TVRI Yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan ataupun terus-menerus dilakukan setiap hari.

Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi penulis.

a. Mencari Berita

Mencari berita adalah kegiatan rutin yang penulis lakukan ketika melakukan PKL yaitu dengan cara turun ke lapangan langsung untuk melakukan pencarian berita agar dapat di konsumsi oleh khalayak umum.

b. **Menulis berita**

Setelah penulis mencari berita kemudian penulis melakukan kegiatan penulisan ulang yang dilakukan di dalam ruangan redaksi agar berita yang di dapat layak untuk disajikan untuk khalayak umum.

c. Mengedit berita

Setelah penulis mendapatkan berita, proses pengeditan dapat dilakukan oleh sang penulis dengan membenarkan kata – kata atau gambar yang sekiranya masih tidak sesuai dengan kaidah – kaidah jurnalistik.

Gambar 2.1

Contoh hasil berita Selama PKL

V I D E O		A U D I O
PENYIAR..	0	MOMEN AKBAR PIALA DUNIA BAGI PARA PEDAGANG MAKANAN/ MENJANJIKAN KEUNTUNGAN TERSENDIRI/ BERAGAM CARA MEREKA LAKUKAN HANYA UNTUK DAPAT BERPARTISIPASI DALAM HELARAN AKBAR TERSEBUT// SALAH SATUNYA YANG DILAKUKAN PENJUAL BURGER DENGAN MENCIPTAKAN MENU BURGER WORLD CUP//
VTR START		. . . . .VOICE OVER . . . .
CUE: PROSES PEMBUATAN BURGER SUASANA CAFE	30	MENYAKSIKAN PERTANDINGAN SEPAK BOLA TIM KESAYANGAN ANDA BERLAGA MENJADI KEGIATAN YANG DILAKUKAN BANYAK KELUARGA PADA MUSIM WORLD CUP YANG MENDUNIA SEPERTI SEKARANG INI//MOMEN INI DIMANFAATKAN PARA PENJUAL MAKANAN UNTUK BERKREASI MEMBUAT PRODUK OLAHAN YANG BERSINGGUNGAN DENGAN MOMEN TERSEBUT// SEPERTI HALNYA DILAKUKAN SALAH SATU CAFÉ DI KAWASAN JALAN DIPATIUKUR BANDUNG, YANG

S.i **JESSI**	60	MENCIPTAKAN BURGER WORLD CUP// MENU YANG SATU INI MEMANG SEPINTAS NAMPAK MIRIP DENGAN MENU BURGER PADA UMUMNYA/ HANYA SAJA CARA PENGALIHANNYA YANG SEDIKIT BERBEDA// PERTAMA-TAMA DAGING IKAN HIU DIIRIS TIPIS-TIPIS/ SETELAH DIBUMBUI/ DAGING TERSEBUT KEMUDIAN DIGRILL DI ATAS TUNGKU PEMBAKARAN/ SETELAH MATANG/ AGING TERSEBUT KEMUDIAN DILETAKKAN DIATAS ROTI DISUSUL DENGAN CAMPURAN KEJU/ BAWANG BOMBAY/ SERTA SAUS PEDAS/ LALU DIKUKUS// SETELAH ITU/ BAGIAN ATAS ROTI DIBERI MAYONAISE/ SAUS TOMAT/ DAN DIBENTUK MENJADI BENDERA TIM FAVORIT ANDA// SEJAK DIMULAINYA PERTANDINGAN SEPAKBOLA AKBAR/ LOKASI INI SETIAP HARINYA SELALU DIPADATI PARA PENGUNJUNG YANG TAK LAIN HANYA UNTUK MENYAKSIKAN TIM KESAYANGAN BERLAGA DI PENTAS DUNIA/ BERSAMA PARA PENGUNJUNG YANG LAINNYA// . . . . . .SOUND BITE . . . . MENURUT PEMILIK CAFÉ/ KONSEP MENU BURGER WORLD CUP SENDIRI SENGAJA DIBUAT BERTEPATAN

PENGUNJUNG CUE: SUASANA CAFE S.i **DEDE** **MAYONAISE** PEMILIK CAFE	90	DENGAN PERTANDINGAN PIALA DUNIA/ HANYA MEMANJAKAN PARA PENGGEMAR SEPAKBOLA MELALUI MAKANAN YANG DIBERI BENDERA TIM KESAYANGAN// . . . . . .SOUND BITE . . . . DEMIKIAN DILAPORKAN HEDDY TRISNAEDI TVRI JABAR///

Sumber : Arsip penulis, Juni 2010

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Kegiatan Insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama kegiatan PKL di TVRI Jawa Barat.

a. Melakukan Dubbing

Melakukan Dubbing adalah mengisi suara di dalam ruangan dengan menggunakan mix dalam pengisian acara berita agar dapat dimengerti oleh masyarakat umum.

b. Teknik memegang kamera

Teknik memegang kamera adalah teknik yang dilakukan penulis untuk memegang kamera dengan benar karena kamera harus fokus pada objek yang akan diliput.

2.3 Analisis Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Kegiatan *Jurnalistik* (*journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini.karena tanpa kita sadari kegiatan *Jurnalistik* selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup nya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini.

Dalam perjalanannya, *Jurnalistik* sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu kegiatan *Jurnalistik* di lakukan oleh para budak belian yang di suruh oleh majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan di beritakan dalam *acta diurna (*rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum Romanum (Stadion Romawi).

Kata *jurnal* sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna.* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata *istik* merujuk

kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah:

> "Mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik (Pringgodigdo, 1973 : 383)".

Dengan demikian secara Etimologi, *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki kaindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, *komunikasi massa* (1986:73) *Jurnalistik* adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa *Jurnalistik* merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan *Jurnalistik* sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting

untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria, dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah:

> "Kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005;3)".

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Jurnalistik* adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala. Terkait dengan hubungan antara *jurnalistik* dan *pers*, kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri. Adapun istilah *pers* adalah berasal dari istilah asing. Yang pada aslinya adalah di tulis dengan kata *press*, yang berarti 'percetakan'atau 'mesin cetak'. Mesin cetak inilah yang memungkinkan untuk terbitnya sebuah surat kabar, sehingga orang–orang mengatakan *pers* itu adalah surat kabar. Dari gambaran tersebut kita dapat memahami adanya dua pengertian umum dari *pers*. Yang pertama, arti *pers* secara sempit adalah "Persurat kabaran yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Sedangkan yang kedua, arti *pers* secara luas adalah "Suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*".

Hubungan antara pers dan jurnalistik menurut Suhandang didalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, Pers dan Jurnalistik secara luas adalah:

> "Merupakan suatu kesatuan (Institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud muntuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhadang, 2004;40)".

Oleh karena itu, kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip Jurnalistik.seperti juga di kemukakan oleh Effendy, dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Pers adalah :

> "lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat di beri nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan pers merupakan suatu kesatuan, pers tidak mungkin dapat beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya jurnalistik tidak akan membuat suatu karya berita tanpa adanya pers.

Praktek lapangan yang penulis jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita - berita yang ditulis di TVRI Jawa Barat sejalan dengan teori - teori itu. Misalnya, untuk membuat sebuah berita, maka teknik yang dipakai adalah mekanisme piramida terbalik. Karena naskah berita dalam media

cetak berbeda dengan di televisi, dalam naskah berita di media cetak, tidak diperbolehkan dengan adanya pengulangan kata yang membuat suatu berita menjadi tidak *interest* untuk dibaca.

TVRI mengajari para jurnalis untuk tahan banting dalam setiap peliputan berita, oleh karena itu jurnalis harus siap mental.

Berikut ini contoh kegiatan jurnalis TVRI :

a. Melakukan pengeditan gambar hasil liputan
b. Menulis Naskah berita
c. Setting Kamera
d. Meliput berita

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Penulis telah membuat beberapa kesimpulan setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat. Adapun kesimpulannya sebagai berikut :

1. Stasiun TVRI Stasiun Jawa Barat merupakan perwakilan dari Stasiun TVRI Pusat. TVRI Stasiun Jawa Barat terletak di Jl. Cibaduyut Raya No.269, Bandung. Stasiun TVRI ini dibuat agar mempermudah pengelolaan baik secara redaksional maupun jangkauan di daerah.
2. Kegiatan rutin yang dilakukan seperti : mencari berita, menulis berita, dan mengedit berita. Dan kegiatan lain yang dilakukan adalah berbincang – bincang dengan wartawan senior dalam hal kewartawanan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal yang menayangkut tentang kewartawanan.
3. Kegiatan insidentil yang dilakukan seperti : melakukan dubbing, dan teknik memegang kamera. Kegiatan lain yang dilakukan secara isidentil yaitu melihat cara kerja karyawan.

3.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran dari penulis setelah melakukan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat :

1. Dari segi sumber daya manusia (SDM), harus lebih ditingkatkan dalam hal Profesionalisme kerjanya, dengan cara menyaring bakat – bakat muda yang mempunyai keahlian dalam bidang jurnalistik agar TVRI mempunyai jurnalis – jurnalis muda yang dapat menggantikan jurnalis – jurnalis senior kedepan nya.
2. Menambah fasilitas penunjang kerja pada semua bagian, seperti penambahan Komputer, kamera recorder, peralatan untuk liputan, jumlah kaset, ruangan untuk *dubbing* dan *editing.*
3. Bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Komsentrasi Ilmu Jurnalistik harus membekali diri dengan memperdalam bidang ilmu yang tengah dipelajari. Persiapkan diri dengan baik, pelajari hal-hal yang kira-kira akan sangat dibutuhkan saat pelaksanaan PKL.